



PENGARUH STRES AKADEMIK, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA

THE EFFECT OF ACADEMIC STRESS, LEARNING FACILITIES AND LEARNING ENVIRONMENT ON STUDENT'S ONLINE LEARNING MOTIVATION

Merina Ramadan

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
merinaramadan.2018@student.uny.ac.id

Amanita Novi Yushita

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
amanitanovi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Stres Akademik terhadap Motivasi Belajar Daring, (2) Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring, (3) Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif asosiatif hubungan kausal. Responden penelitian ini berjumlah 141 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018, 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarikan secara online dan kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Stres Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Daring. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($10,095 > 1,977$) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. (2) Fasilitas Belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Daring. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $<$ t tabel ($1,898 < 1,977$) dengan signifikansi 0,600 lebih besar dari 0,05. (3) Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Daring. Hal ini dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2,127 > 1,977$) dengan signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: *motivasi belajar daring, stres akademik, fasilitas dan lingkungan belajar.*

Abstract

This study aims to determine the effect of: (1) Academic Stress on Online Learning Motivation, (2) Learning Facilities on Online Learning Motivation, (3) Learning Environment on Student's Online Learning Motivation. This research is an associative quantitative type of causal relationship research. The respondents of this study were 141 students of the Accounting Education Study Program, Faculty of Economics, Yogyakarta State University batch 2018, 2019 and 2020. The sampling technique used was probability sampling. The data collection technique used a questionnaire distributed online and then analyzed using multiple linear regression. The results showed that: (1) Academic Stress had a positive and significant effect on Online Learning Motivation. This can be seen from the value of t arithmetic $>$ t table ($10.095 > 1.977$) with a significance of 0.000 less than 0.05. (2) Learning Facilities have no positive and significant effect on Online Learning Motivation. This can be seen from the value of t arithmetic $<$ t table ($1.898 < 1.977$) with a significance of 0.600 greater than 0.05. (3) Learning Environment has a positive and significant effect on Online Learning Motivation. This can be seen from the value of t arithmetic $>$ t table ($2.127 > 1.977$) with a significance of 0.028 which is smaller than 0.05.



Keywords: *online learning motivation, academic stress, learning facilities and environment.*

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 atau Covid-19 merebak diberbagai negara termasuk Indonesia sejak tahun 2020 lalu. Virus ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan baik bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mengalami dampak Covid-19 yang cukup besar. Salah satu dampak yang sangat terasa adalah beralihnya sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara luar jaringan (luring) menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini sudah lazim dilaksanakan dalam menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan jenjang pendidikan tingkat tinggi (Gilbert, 2015). Semua jenjang pendidikan tengah menerapkan pembelajaran daring sebagai upaya mengurangi penyebaran Covid-19 ini.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020, Pemerintah Indonesia melarang lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran secara luring dan diintruksikan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang tengah menerapkan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 1.8/UN34/XII/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Nonakademik serta Pemanfaatan Fasilitas Umum di Kampus dalam Tatanan Normal Baru yang menyatakan bahwa perkuliahan Semester Gasal 2020/2021 dilaksanakan secara daring untuk semua fakultas dan program studi di Universitas Negeri Yogyakarta termasuk Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran *online* seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui whatsapp group (Dhull & Sakshi, 2017). Selain itu, pembelajaran daring juga memanfaatkan internet dalam pelaksanaannya. Kuntarto (2017) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Selain internet, mahasiswa memerlukan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran daring. Mahasiswa juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak baik dari dalam maupun luar diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hakim & Mulyapradana (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah kemampuan atau dorongan yang dimiliki seseorang mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajarnya agar prestasi belajarnya dapat dicapai secara optimal. Motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa perlu rangsangan dari luar yang terdiri atas aspek perasaan, aspek pengetahuan, aspek minat, aspek keterampilan, serta aspek pengetahuan (Yuliasari & Indriarsa, 2013). Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu dan perlu adanya rangsangan. Motivasi instrinsik terdiri atas motivasi dalam diri, disiplin diri, adaptasi diri, dan perasaan acuh tak acuh, sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri atas pembelajaran daring, dosen atau guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian atau tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020).

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan Schunk et al., (2014) yang menyatakan bahwa salah satu keberhasilan pembelajaran yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa. Selain itu, motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi harus dipertimbangkan karena motivasi



dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring (Harandi, 2015). Kemudian menurut Lin et al., (2017), pembelajaran *online* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Sari (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat baik dengan persentase motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 sebesar 80,27%. Hal ini berarti motivasi belajar mahasiswa tetap tinggi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Selanjutnya Sadikin & Hamidah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, serta keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan pembelajaran daring yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020 menunjukkan fakta bahwa dari 30 mahasiswa, 30% menyatakan motivasi belajar daringnya tinggi dan 70% mahasiswa memiliki motivasi belajar daring yang rendah. Rendahnya motivasi belajar daring ini ditandai dengan adanya rasa malas, tidak antusias, mengantuk, malas belajar, sulit memahami materi, bosan, kurang tertarik dengan metode mengajar, suasana kurang menyenangkan, kurangnya penyemangat dari sekitar, jenuh, semangat belajar menurun, kurangnya motivasi dari dalam dan luar diri, kurang menyukai materi pembelajaran, dan merasa penat saat mengikuti pembelajaran daring. Kemudian rendahnya motivasi belajar daring ini 23,8% disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif, perangkat dan fasilitas kurang memadai, dan metode yang digunakan; 28,6% disebabkan oleh penugasan yang terlalu banyak; 28,6% karena jenuh, bosan, tidak antusias, kurang semangat dan mengantuk saat pembelajaran; 9,5% tidak memahami materi dan tidak dapat bertanya secara langsung terkait materi praktikum; dan 9,5% disebabkan oleh kendala-kendala yang lain. Faktor yang menjadi perhatian peneliti terkait rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring antara lain stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar.

Menurut hasil studi pendahuluan, pembelajaran daring yang dilaksanakan menimbulkan rasa jenuh, bosan, kurang semangat dan mengantuk saat pembelajaran, serta penugasan yang terlalu banyak dapat menyebabkan stress bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Ph et al., (2020) dan Angraini (2018) yang menyatakan bahwa beban pembelajaran daring/tugas pembelajaran yang berlebih, waktu mengerjakan yang singkat mengakibatkan stres pada peserta didik. Barseli, dkk., (2020) juga menyatakan bahwa proses belajar menggunakan media *online* lebih melelahkan dan membosankan, karena mereka tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan guru maupun teman lainnya yang dapat mengakibatkan frustrasi bagi mahasiswa, dan apabila terus berlanjut dapat menimbulkan stress. Stres yang terjadi di sekolah atau perguruan tinggi dan dialami oleh mahasiswa disebut dengan stress akademik (Barseli, dkk, 2017). Stres akademik ini akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar mahasiswa, gagal dalam pelajaran, dan kompetensi yang dimiliki tidak berkembang (Rahmawati, dkk, 2019). Stres akademik turut berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil kuesioner studi pendahuluan yang telah disebarkan kepada 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY, pembelajaran daring yang telah dilakukan khususnya oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menimbulkan stress akademik. Pada saat pembelajaran daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta merasa jenuh, bosan, tidak antusias, kurang semangat dan mengantuk saat pembelajaran, kurang tertarik dengan metode mengajar, kurangnya penyemangat dari sekitar, semangat belajar menurun, kurangnya motivasi dari dalam dan luar diri, kurang menyukai materi pembelajaran, merasa penat saat mengikuti pembelajaran daring, tidak memahami materi dan tidak dapat bertanya secara langsung terkait materi praktikum, serta penugasan yang terlalu banyak. Hal tersebut apabila tidak segera diatasi maka akan mendorong timbulnya stress akademik bagi mahasiswa dan akan mengganggu kelancaran proses pembelajaran.



Fasilitas belajar adalah sarana prasarana yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring (Pangondian, dkk., 2019). Menurut Darmadi (2017) fasilitas belajar merupakan ketersediaan fasilitas belajar yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan dari proses pembelajaran. Fasilitas belajar adalah hal yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan penting untuk mempermudah proses pembelajaran (Khairunnisa, 2020). Artinya, fasilitas belajar sangat penting bagi motivasi belajar mahasiswa bahkan jika fasilitas tersebut tidak tersedia maka akan menghambat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sari (2020) yang menyatakan bahwa ketidaksiapan fasilitas belajar berupa fasilitas akses jaringan internet yang kadang-kadang menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang secara tidak langsung berakibat pada stres akademik. Kemudian Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa kendala kepemilikan perangkat elektronik dalam mendukung *e-learning* ini sebesar 40,5% siswa dan orang tua siswa mengalami kendala kurangnya fasilitas pendukung belajar berupa laptop, gawai, internet, dan listrik.

Fasilitas belajar merupakan faktor krusial dalam menunjang kelancaran pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta mengalami beberapa kendala, salah satunya terkait fasilitas belajar yang kurang memadai. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya tempat bertanya secara langsung terkait materi praktikum, keterbatasan atau susah sinyal, metode mengajar yang kurang menarik, tidak ada buku pegangan, perangkat kurang memadai, model pembelajaran yang terlalu biasa, dan sistem penugasan yang terus menerus diberikan. Kurang memadainya fasilitas belajar ini dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran mengingat fasilitas belajar merupakan salah satu faktor krusial dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Selain stres akademik dan fasilitas belajar, lingkungan belajar juga berpengaruh penting terhadap pembelajaran daring. Salah satu ciri individu yang memiliki motivasi tinggi adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan Uno (2016) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki ciri-ciri adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar siswa saat berlangsungnya pembelajaran (Halim dan Rahma, 2020). Keadaan rumah yang ramai, tidak kondusif dan tidak mendukung pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran.

Permasalahan lingkungan belajar juga dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta saat pembelajaran daring. Permasalahan lingkungan belajar daring tersebut yaitu suasana yang kurang menyenangkan, kurangnya penyemangat dari sekitar, kurangnya motivasi atau dukungan dari dalam dan luar diri, suasana rumah yang membosankan, kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung dan kurang kondusif untuk pembelajaran daring, dan masih harus membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa sehingga permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar harus segera ditangani.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh stress akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh variabel stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018, 2019 dan 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga dari 217 mahasiswa diperoleh sampel sebanyak 141 mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online. Kuesioner ini menggunakan skala likert 4 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Motivasi belajar daring diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Uno (2009) yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat belajar, kemandirian, kesiapan belajar, antusias dan dorongan, pantang menyerah, serta percaya diri. Stres akademik diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Bedewy dan Gabriel (2015) berupa ekspektasi akademik, tuntutan perkuliahan dan tugas, serta persepsi diri akademik. Fasilitas belajar diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Slameto dalam Putri (2019) berupa ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar. Lingkungan belajar diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Siregar dan Nara dalam Fitriyah, dkk (2019) berupa lingkungan fisik dan nonfisik (sosial).

Uji coba instrumen dilakukan menggunakan uji coba terpisah kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 30 mahasiswa. Uji validitas dilakukan menggunakan *Korelasi Product Moment*. Dengan jumlah responden $n=30$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diketahui bahwa dari 23 item pernyataan pada variabel motivasi belajar daring terdapat 6 butir yang tidak valid yaitu butir ke 1, 2, 4, 5, 12 dan 16 sedangkan 17 butir lainnya dinyatakan valid. Pada variabel stres akademik dari 9 item pernyataan pada variabel stres akademik terdapat 1 butir yang tidak valid yaitu butir ke 7 sedangkan 8 butir lainnya dinyatakan valid. Kemudian variabel fasilitas belajar dan lingkungan belajar semua butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Alfa Cronbach* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Interpretasi
1.	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel motivasi belajar daring memiliki koefisien alpha sebesar 0,871 (sangat tinggi), variabel stres akademik memiliki koefisien alpha sebesar 0,706 (tinggi), variabel fasilitas belajar memiliki koefisien alpha sebesar 0,889 (sangat tinggi), dan variabel lingkungan belajar memiliki koefisien alpha sebesar 0,776 (tinggi).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum itu, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dimana apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal (Purnomo, 2016). Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05



yang apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* > 0,05 maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linier (Wibawa, 2018). Ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana jika nilai *tolerance* ≥ 0,1 dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali dalam Purnomo, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode korelasi Spearman’s rho, dimana jika korelasi antara variabel independen dengan residual > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi *problem* heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Selanjutnya, berikut ini persamaan regresi yang digunakan:

$$Y' = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Keterangan:

- Y' : Motivasi belajar daring
- a : Konstanta
- b₁, b₂ dan b₃ : Koefisien regresi
- X₁ : Stres akademik
- X₂ : Fasilitas belajar
- X₃ : Lingkungan belajar

Ketepatan analisis regresi linier berganda ini dapat diketahui dari uji t dan uji koefisien determinasi parsial (r²). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Widjarjono dalam Setiawan & Hendri, 2017). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai t_{hit} < t_{tab}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Kemudian apabila nilai t_{hit} > t_{tab} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Menurut Syahputra & Lubis (2018) untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya dalam uji t adalah jika sig. < 0,05 maka pengaruh signifikan sedangkan jika sig. > 0,05 maka pengaruh tidak signifikan. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Kharisma, 2013). Apabila nilai koefisien determinasi parsial 0 maka pengaruh X terhadap Y rendah sedangkan apabila nilainya 1, maka pengaruh variabel X terhadap Y tinggi (Fathussyaadah & Ratnasari, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018, 2019 dan 2020 dengan jumlah total sampel 141 responden. Responden tersebut terbagi menjadi tiga yaitu angkatan 2018 sebanyak 45 responden, angkatan 2019 sebanyak 43 responden dan angkatan 2020 sebanyak 53 responden. Berikut ini rincian jumlah kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden:

Tabel 2 Rincian Jumlah Kuesioner Disebar dan Kembali

No.	Angkatan	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Diisi	Jumlah Kuesioner Diolah	Persentase
1.	2018	60	50	45	31,91%
2.	2019	57	44	43	30,50%
3.	2020	71	55	53	37,59%
Jumlah		188	149	141	100%



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden angkatan 2018 dalam penelitian ini sebesar 31,91%, responden angkatan 2019 sebesar 30,50% dan responden angkatan 2020 sebesar 37,59%.

Kemudian berdasarkan kelas di setiap angkatan, responden dibagi menjadi kelas A 2018, U 2018, A 2019, U 2019, A 2020, dan B 2020. Karakteristik responden berdasarkan kelas di setiap angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rincian Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	A 2018	23	16,31%
2.	U 2018	22	15,60%
3.	A 2019	25	17,73%
4.	U 2019	18	12,77%
5.	A 2020	28	19,86%
6.	B 2020	25	17,73%
Jumlah		141	100%

Berdasarkan kelas di setiap angkatan responden diketahui bahwa dari total 141 responden yang kuesionernya diolah sebesar 16,31% diisi oleh responden kelas A 2018, 15,60% diisi oleh responden kelas U 2018, 17,73% diisi oleh responden kelas A 2019, 12,77% diisi oleh responden kelas U 2020, 19,86% diisi oleh responden kelas A 2020, dan 17,73% diisi oleh responden kelas A 2020.

Berdasarkan jenis kelamin responden diketahui bahwa perempuan mendominasi menjadi responden dalam penelitian ini. Dari total 141 responden yang kuesionernya diolah terdapat 12 kuesioner yang diisi oleh laki-laki dan sisanya 129 kuesioner diisi oleh perempuan sehingga persentasenya adalah 8,5% laki-laki dan 91,5% perempuan.

2) Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel motivasi belajar daring yang diukur dengan delapan indikator mencakup tujuh belas butir pernyataan menunjukkan nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 68, dan nilai mean sebesar 53,73. Ringkasan hasil pengolahan data variabel motivasi belajar daring disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar Daring

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 51$	Tinggi	77	54,61%
2.	$34 \leq X \leq 51$	Sedang	64	45,39%
3.	$X < 34$	Rendah	0	0%
Total			141	100%

Berdasarkan tabel 4, kategori tinggi berada pada frekuensi 77 dengan persentase 54,61%, kategori sedang berada pada frekuensi 64 dengan persentase 45,39%, dan kategori rendah pada frekuensi 0 dengan persentase 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Motivasi Belajar Daring adalah tinggi.

Variabel stres akademik diukur menggunakan tiga indikator mencakup 8 butir pernyataan menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 32, dan nilai mean sebesar 24,78. Ringkasan hasil pengolahan data variabel stres akademik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5 Kategori Kecenderungan Stres Akademik**

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 24$	Tinggi	72	51,06%
2.	$16 \leq X \leq 24$	Sedang	68	48,23%
3.	$X < 16$	Rendah	1	0,71%
Total			141	100%

Berdasarkan tabel 5, kategori tinggi berada pada frekuensi 72 dengan persentase 51,06%, kategori sedang berada pada frekuensi 68 dengan persentase 48,23%, dan kategori rendah pada frekuensi 1 dengan persentase 0,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Stres Akademik adalah tinggi.

Variabel fasilitas belajar diukur menggunakan empat indikator mencakup dua belas butir pernyataan menghasilkan nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 48, dan nilai mean sebesar 37,40. Ringkasan hasil pengolahan data variabel fasilitas belajar disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Kategori Kecenderungan Fasilitas Belajar

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 36$	Memadai	70	49,64%
2.	$24 \leq X \leq 36$	Cukup Memadai	69	48,94%
3.	$X < 24$	Tidak Memadai	2	1,42%
Total			141	100%

Berdasarkan tabel 6, kategori memadai berada pada frekuensi 70 dengan persentase 49,64%, kategori cukup memadai berada pada frekuensi 69 dengan persentase 48,94%, dan kategori tidak memadai pada frekuensi 2 dengan persentase 1,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Fasilitas Belajar adalah memadai.

Variabel lingkungan belajar diukur menggunakan dua indikator yang mencakup enam butir pernyataan yang menghasilkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 24, dan nilai mean sebesar 18,94. Ringkasan hasil pengolahan data variabel lingkungan belajar disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Kategori Kecenderungan Lingkungan Belajar

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 18$	Konduusif	68	48,23%
2.	$12 \leq X \leq 18$	Cukup Konduusif	72	51,06%
3.	$X < 12$	Tidak Konduusif	1	0,71%
Total			141	100%

Berdasarkan tabel 7, kategori kondusif berada pada frekuensi 68 dengan persentase 48,23%, kategori cukup kondusif berada pada frekuensi 72 dengan persentase 51,06%, dan kategori tidak kondusif pada frekuensi 1 dengan persentase 0,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Lingkungan Belajar adalah cukup kondusif.

3) Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,066 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa nilai sig *Deviation From Linearity* mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel Y.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya lebih atau sama dengan 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

4) Hasil Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Partial
1.	Stres Akademik	1,140	10,095	0,000	0,653
2.	Fasilitas Belajar	0,139	1,898	0,060	0,160
3.	Lingkungan Belajar	0,358	2,217	0,028	0,186
4.	Konstant	13,498			
5.	R ²	0,685			
6.	Fhitung	99,434			
7.	Sig	0,000			

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$
$$Y = 13,498 + 1,140X_1 + 0,139X_2 + 0,358X_3$$

Pada persamaan garis regresi linier berganda tersebut, Y merupakan Motivasi Belajar Daring. Nilai konstanta sebesar 13,498 menjelaskan bahwa apabila setiap variabel bebas (X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$) maka prediksi motivasi belajar daringnya adalah 13,498. Persamaan tersebut juga menunjukkan koefisien Stres Akademik (X_1) sebesar 1,140 yang menjelaskan bahwa Stres Akademik dapat memprediksi Motivasi Belajar Daring secara positif atau dapat dikatakan jika Stres Akademik (X_1) meningkat 1 poin, maka Motivasi Belajar Daring akan meningkat sebanyak 1,140. Koefisien Fasilitas Belajar (X_2) sebesar 0,139 menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar (X_2) dapat memprediksi Motivasi Belajar Daring secara positif atau dengan kata lain, jika Fasilitas Belajar meningkat sebanyak 1 poin, maka Motivasi Belajar Daring akan meningkat sebanyak 0,139. Selanjutnya, koefisien Lingkungan Belajar sebesar 0,358 menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar dapat memprediksi Motivasi Belajar Daring secara positif, atau dapat dikatakan jika Lingkungan Belajar meningkat 1 poin, maka Motivasi Belajar Daring akan meningkat sebanyak 0,358.

Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh Stres Akademik terhadap Motivasi Belajar Daring dengan nilai t hitungnya adalah $10,095 > 1,977$ (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. 2) Tidak ada Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring dengan nilai t hitungnya adalah $1,898 < 1,977$ (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,060



> 0,05. 3) Ada pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring dengan nilai t hitungnya adalah $2,217 > 1,977$ (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar daring sebesar 42,64% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial variabel stres akademik di kuadratkan yaitu $(0,653)^2 \times 100\%$. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar daring sebesar 2,56% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial variabel stres akademik di kuadratkan yaitu $(0,160)^2 \times 100\%$. Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring sebesar 3,46% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial variabel stres akademik di kuadratkan yaitu $(0,186)^2 \times 100\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap motivasi belajar daring adalah stres akademik.

Pembahasan

Pengaruh Stres Akademik terhadap Motivasi Belajar Daring

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai t-statistic sebesar dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,095 > 1,977$) dan nilai Sig. sebesar 0,000 pada stres akademik, karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya, stres akademik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar daring mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restika (2021) dengan judul “Pengaruh Stres Akademik terhadap Motivasi pada Siswa SMA Kota Bukittinggi dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stres akademik yang signifikan terhadap motivasi pada siswa SMA dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Stres akademik mempengaruhi motivasi sebesar 7%, sedangkan 93% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peserta didik yang mampu mengelola stres yang dimilikinya dengan baik maka akan mampu meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya (Guyana, dkk, 2016). Teori tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif stres akademik terhadap motivasi belajar daring yang artinya meskipun stres akademik tinggi, apabila mahasiswa mampu mengelolanya maka motivasi belajar daringnya dapat meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi akademik dengan tingkat stres akademik mahasiswa. Selain itu Pusphita, dkk (2018) juga mengemukakan bahwa antara stres dengan motivasi belajar mahasiswa terdapat hubungan yang bermakna.

Dengan demikian, stres akademik secara parsial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. Semakin tinggi stres akademik yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar daringnya dan begitu pula sebaliknya. Apabila stres akademik mahasiswa menurun, maka motivasi belajar daring yang dimilikinya juga menurun. Semakin tinggi ekspektasi akademik, tuntutan perkuliahan dan tugas, serta persepsi diri akademik mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar daring yang dimilikinya.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai t-statistic sebesar dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,898 < 1,977$) dan nilai sig. pada fasilitas belajar, karena Sig. $0,060 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Artinya, fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Daring mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah (2017) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0,110 dan signifikansi $0,913 > 0,05$ sehingga fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.



Dengan demikian, fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. Hal ini karena baik atau lengkap tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mempengaruhi motivasi belajar daring yang dimilikinya secara parsial. Sejalan dengan teori Nurashah (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya lahir berdasarkan lengkap atau tidaknya fasilitas pendukung belajar yang dimiliki oleh seorang siswa sehingga lengkap atau tidaknya fasilitas belajar tidak memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, sehingga terjalin dua kegiatan yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya dan guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Slameto dalam Vinorita & Muhsin, 2018). Hal ini dapat membuat mahasiswa berpikir bahwa fasilitas belajar merupakan tugas dari seorang pendidik untuk memberi, mendorong dan memberikan bimbingan sehingga membuat mahasiswa tidak terpengaruh motivasinya.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai t-statistic sebesar dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,217 > 1,977$) dan nilai Sig. sebesar 0,028 pada lingkungan belajar, karena nilai sig. $0,028 < 0,05$ maka H_3 diterima. Artinya, lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar daring mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2019) dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar” yang menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, t hitung $> t$ tabel ($2,390 > 1,991$), lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, t hitung $> t$ tabel ($4,229 > 1,991$), dan hasil penelitian fasilitas dan lingkungan belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, F hitung $> F$ tabel ($25,872 > 2,720$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sholehah, dkk (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Uno (2016) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki ciri-ciri adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dapat diartikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu ciri bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar daring. Kemudian menurut Suciati & Prasetya dalam Yusuf (2013) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar.

Dengan demikian, lingkungan belajar secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. Semakin baik dan memadai lingkungan belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar daring yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar kurang baik dan kurang memadai maka dapat menurunkan motivasi belajar daring mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar baik lingkungan fisik maupun sosial harus diciptakan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan motivasi belajar daring mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Stres Akademik berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Daring pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t hitung 10,095 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai t hitung $> t$ tabel ($10,095 > 1,977$) dan nilai Sig.



0,000 > 0,05 berarti bahwa stres akademik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar daring. 2) Fasilitas Belajar tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Daring pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t hitung 1,898 dengan nilai sig. 0,060. Nilai t hitung < t tabel (1,898 < 1,977) dan nilai Sig. 0,060 > 0,05 berarti bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar daring. 3) Lingkungan belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Daring pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t hitung 2,217 dengan nilai Sig. sebesar 0,028. Nilai t hitung > t tabel (2,217 > 1,977) dan nilai sig. 0,028 < 0,05 berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar daring.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: 1) Data pada penelitian ini diambil menggunakan kuesioner atau angket tertutup sehingga peneliti tidak dapat menjamin bahwa responden menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga kemungkinan dapat terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan diterima. 2) Penelitian ini hanya mampu mengungkapkan 48,66% faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar daring pada mahasiswa sedangkan 51,34% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 3) Angket fasilitas belajar belum mewakili fasilitas belajar daring secara lengkap. Fasilitas belajar yang disinggung hanya berupa laptop, komputer dan hp sedangkan akses jaringan internet dan kuota belum disinggung.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain: 1) Hasil penelitian menunjukkan skor terendah untuk variabel Motivasi Belajar Daring yaitu pada pernyataan "Saya malas menyampaikan ide dan pendapat saat pembelajaran". Pendidik diharapkan dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya untuk menyampaikan ide dan pendapatnya. Selain itu, mahasiswa juga harus berusaha meningkatkan kesadaran diri untuk lebih semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat saat pembelajaran. 2) Skor terendah untuk variabel Stres Akademik terdapat pada pernyataan "Saya kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ujian". Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk lebih semangat dalam belajar agar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ujian. Dalam hal ini, pendidik juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa agar mampu mengerjakan tugas dan ujian sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar daringnya. 3) Pada variabel Fasilitas Belajar, skor terendah yaitu pada pernyataan "Saya memiliki meja dan kursi belajar khusus untuk pembelajaran daring". Dalam hal ini baik perguruan tinggi, pendidik dan mahasiswa dapat mengupayakan penyediaan fasilitas belajar seperti meja dan kursi belajar yang lebih memadai untuk pembelajaran daring. 4) Pada variabel lingkungan belajar, skor terendah terdapat pada pernyataan "Lingkungan belajar saya kondusif untuk pembelajaran daring". Perguruan tinggi, pendidik dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar agar lebih kondusif untuk pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar daring mahasiswa. 5) Penelitian ini hanya mampu mengungkapkan 48,66% faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar daring pada mahasiswa sedangkan 51,34% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor pendukung lain yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar daring.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, DV. (2018). Faktor Penyebab Stres Akademik pada Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD Bentara Wacana Muntilan). *Thesis*. Universitas Sanata Dharma. Retrieved from <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/31148>.



- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa: *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 5 (03), 143-148, from <https://doi.org/10.29210/119800>.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). Stres Akademik akibat Covid-19: *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 5 (2), 95-99, from <http://dx.doi.org/10.29210/02733jppi0005>.
- Bedewy, D. & Gabriel, A. (2015). Examining Perceptions of Academic Stress and Its Sources among University Students: The Perception of Academic Stress Scale: *Health Psychology Open*, 1-9, from <https://doi.org/10.1177%2F2055102915596714>.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar: *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52, from <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Dhull, I. & Sakshi. (2017). Online Learning: *International Education & Research Journal*, 3(8), 32-34, from <https://www.researchgate.net/publication/332833360>.
- Fathussyaadah, E. & Ratnasari, Y. (2019). Pengaruh Stres Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah Cabang Sukabumi: *Jurnal Ekonomak*, 5 (2), 16-35, from <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak>.
- Fitriyah., Mashudi M., & Buwono, S. (2019). Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS di SMP: *Journal of Equatorial Education and Learning*, from <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.35865>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175, from <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>.
- Gilbert, B. (2015). Online Learning Revealing The Benefits and Challenges: *Education Masters*, Paper 303, from https://fisherpub.sjfc.edu/education_ETD_masters/303.
- Guyana, C., Witarsa., & Achmadi. (2016). Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15221>.
- Halim, N. H. & Rahma. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep: *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2 (2), 102-109, from <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>.
- Hakim, M. & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa pada saat Pandemi Covid-19: *Widya Cipta, Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 154-160, from <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8853>.
- Harandi, S. R. (2015). Effect of E-learning on Students' Motivation: *Procedia-social and Behavioral Science*, 181(01), 423-430, from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (Covid-19).
- Khairunnisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 146-151, from <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>.
- Kharisma, G. B. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Serba Usaha Setya Usaha di Kabupaten Jepara. *Thesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18012>.



- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110, from <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., & Shareela, N. A. (2020). Reflection of Connetvism in Medical Edication Learning Motion Daring COVID-19: *MedRxiv Preprint*. doi <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome: *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564, from <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00a>.
- Nurasiah. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Tesis*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8455>.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0: *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56-60, from <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.htm>.
- Ph, L., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). “Learning Task” Attributable to Students’ Stress During the Pandemic Covid-19: *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208, from <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i2.590>.
- Pratama, M. R. (2014). Hubungan Motivasi Akademik dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES ‘AISYIAH Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: STIKES ‘AISYIAH. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/384>.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: *Majority*, 7(3), 24-33, from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2048/0>.
- Putri, K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4125>.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres dan Indikator Stres pada Remaja yang Melakukan Pernikahan Dini: *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33, from <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>.
- Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. (2020). Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor Nomor 1.8/UN34/XII/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) di Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mendukung Keberlangsungan Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Nonakademik serta Pemanfaatan Fasilitas Umum di Kampus dalam Tatanan Normal Baru. Yogyakarta: UNY.
- Restika, K. D. (2021). Pengaruh Stres Akademik terhadap Motivasi pada Siswa SMA Kota Bukittinggi dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas. Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/76723>.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: *Biodik*, 6(2), 214- 224, from <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sari, M. K. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu dalam Menghadapi Wabah COVID 19 dan Perkuliahan Daring di Stikes Karya Husada Kediri: *Jurnal Stikes Pemenang*, 2(1), 30-34, from <https://doi.org/10.53599/jip.v2i1.36>.



- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th Ed). London: Pearson.
- Setiawan, R. & Hendri. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Bahari Utama: *AGORA*, 5(1), from <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/6098/5596>.
- Sholekhah, A.R., Sawiji, H., & Murwaningsih, T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PAP UNS Era Pandemi Covid-19: *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(3), 13-20, from <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/52724/0>.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, O. M. & Lubis, R. K. (2018). Pengaruh Pemberian Insentif terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa: *Journal of Management Science (JMAS)*, 1(2),41-46, from <http://exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS>.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vinorita, D. & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar: *Economic Education Analysis Journal*, 7 (2), 553-567, from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28258>.
- Wibawa, E. A. (2018). *Buku Praktik Statistika dan Analisis Data dengan Komputer: Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)*. Yogyakarta: UNY.
- Yuliasari, A. & Indriarsa, N. (2013). Peran Dominan Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Instrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya: *Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1(2), 314-317, from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2850>.
- Yusuf, M. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsyiah Banda Aceh: *Idea Nursing Journal*, 4(3), from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/1509>.